



EDUKASI LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MENGHADAPI ERA DISRUPTIF SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**Oleh****Franciscus Xaverius Wartoyo¹, Yuni Priskila Ginting²**^{1,2}Fakultas Hukum, Universitas Pelita HarapanE-mail: ¹franciscus.wartoyo@uph.edu, ²yuni.ginting@uph.edu

Article History:

Received: 02-12-2022

Revised: 11-12-2022

Accepted: 22-12-2022

Keywords:

Edukasi, Lembaga

Pendidikan, Era Disruptif

Abstract: Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan edukasi lembaga pendidikan dalam menghadapi era disruptif selama masa pandemi covid 19 dalam mewujudkan pendidikan nasional. Melalui sosialisasi, diharapkan pendidik dan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam optimalisasi berbagai aspek kehidupan manusia dalam mewujudkan pendidikan nasional yang ideal. Kegiatan ini menggunakan model sosialisasi sebagai metode pelaksanaannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Sumber data yang diperoleh berupa sumber data primer yaitu hasil wawancara, sumber data sekunder berupa semua literatur tentang topik pokok bahasan. Teknologi pengumpulan data berupa penelitian lapangan dengan melakukan wawancara dan penelusuran literatur. Metode analisis menggunakan analisis kualitatif dan diuraikan secara jelas. Perencanaan kurikulum diperlukan untuk menjawab tantangan menciptakan lulusan dengan kemampuan literasi baru, literasi data, literasi teknis, dan literasi manusia yang berkepribadian mulia di tengah ketidakpastian pandemi COVID-19.

PENDAHULUAN

Siklus pendidikan harus bisa memberikan kontribusi secara optimal dan berkualitas agar bisa menentukan bagaimana kelanjutan Pendidikan di zaman society 5.0. Dalam perannya Pendidikan memiliki peran penting untuk menyuplai generasi muda dalam menghadapi society 5.0, telah dirumuskan bahwa terdapat sepuluh kemampuan dengan tiga diantaranya kemampuan utama yang harus dimiliki manusia dalam menghadapi smart society. Kompetensi utama ini meliputi keterampilan kompleks, berpikir kritis, pemecahan masalah dan kreativitas. Dengan pendidikan, seseorang dapat mengendalikan masa depan. Anak-anak tidak hanya harus sadar, tetapi juga berpikir kritis. Cara berpikir harus dilatih dan dibiasakan baik kepada anak sekolah maupun kepada orang tua serumah. Dengan cara ini nantinya akan terbiasa berpikir kritis, analitis dan kreatif (Winingsih 2020).

Menghadapi tantangan zaman adalah era revolusi dimana teknologi digitalisasi berkembang pesat, dan pengembangan serta penguatan kepribadian sangat mendesak dan



penting. Mudah-mudahan memasukkan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan Pancasila, tentu menjadi ketakutan bagi para pendidik dan orang tua siswa. Kemajuan teknologi informasi berdampak negatif terhadap jiwa nasionalisme seperti narsisme, hedonisme dan pemborosan waktu. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menghadapi era teknologi destruktif ini. Salah satu upaya pemerintah adalah reformasi kurikulum. Kurikulum harus sesuai dengan industri, sehingga desain ulang kurikulum harus disesuaikan dengan pendekatan digital. Perencanaan kurikulum diperlukan untuk menjawab tantangan menciptakan lulusan dengan kemampuan literasi baru, literasi data, literasi teknis, dan literasi manusia yang berkepribadian mulia (Priatna 2019). Pandemi COVID-19 dapat menimbulkan banyak kendala di segala bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Di sisi lain, pendidikan juga merupakan peluang untuk menerapkan perubahan teknologi secara langsung. Era pandemi memuncak bersamaan dengan revolusi industri dan era masyarakat dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan. Pandemi Covid19 memaksa kampus mengadopsi teknologi digital untuk pembelajaran daring dalam waktu singkat. Rancang bangun kurikulum dituntut mampu menjawab tantangan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru, yaitu: literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia (Christianto 2020).

Pengembangan model pembelajaran merupakan prasyarat untuk mempersiapkan pelatih dalam proses pembelajaran. Pendidik merupakan kunci keberhasilan pembelajaran di sekolah dan terlibat langsung dalam perencanaan dan penyampaian pembelajaran kita dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Proses pembelajaran bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga proses alami aktivitas siswa untuk mengolah dan mengalaminya, yang lebih merupakan strategi daripada hasil belajar. Siswa didorong untuk memahami pentingnya belajar, manfaat belajar dan cara mencapainya. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menghadapi era disruptif teknologi ini. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah merekonstruksi kurikulum. Kurikulum harus responsif terhadap era industri 4.0, karena itu desain ulang kurikulum harus disesuaikan dengan pendekatan berbasis digital (Churiyah dkk. 2020).

Dengan demikian, mereka memosisikan diri sebagai orang yang harus siap menghadapi kehidupannya di masa depan. Pembelajaran ini memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk melakukan, bereksperimen dan mengalami sendiri. Siswa lebih dari sekedar pendengar pasif. Pembelajaran ini mengutamakan pengetahuan dan pengalaman nyata, berpikir maju, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, pemecahan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan, dan menggunakan berbagai sumber belajar. Pada penelitian ini, Tim Penulis akan meneliti tentang Edukasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Era Disruptif selama masa Pandemi Covid-19 dalam Mewujudkan Pendidikan Nasional.

METODE

Kegiatan ini dilakukan pada Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran yang dilakukan pada hari Jumat, tanggal 09 Desember 2022, Pukul 13.30 – 15.00 WIB melalui penerapan konsep sosialisasi. Sosialisasi yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pendekatan sosiologis yang kajian utamanya adalah hakikat masyarakat dan hubungan sosial. Sosialisasi digunakan oleh sosiolog ketika mempelajari sifat tatanan sosial, pertumbuhan organisasi sosial, pembentukan identitas pribadi, dan mekanisme kontrol dan penyimpangan sosial (Poulus



2018). Pendekatan konseptual digunakan untuk memberikan perspektif analitis dalam isu kebijakan pendidikan dalam menghadapi era pergolakan teknologi untuk mendidik peserta didik yang berintegritas dan berkarakter Pancasila. Secara umum, sosialisasi adalah konsep umum yang mencakup perolehan keterampilan umum yang dibutuhkan orang untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Sosialisasi membantu menjelaskan pada tingkat sosial bagaimana dan sejauh mana individu berhasil bekerja sama dan beradaptasi dengan tuntutan kehidupan sosial. Di tingkat organisasi, proses mengubah anggota baru dari kelompok sosial atau organisasi menjadi anggota yang berpartisipasi. Pada tingkat individu, itu mengacu pada pembentukan sosial dan budaya dan pengembangan kapasitas mental, emosional, dan perilaku individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Wijayanti 2021).

HASIL

Kegiatan penyuluhan kepada anak-anak Panti dengan memberikan Edukasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Era Disruptif selama masa Pandemi Covid-19 sesuai dengan berkembangnya zaman, dunia menghadapi era dimana perubahan besar di berbagai sektor terjadi dengan cepat, era ini dikenal dengan era disrupsi (Muliawaty 2019). Salah satu sektor yang paling terpengaruh oleh era disrupsi adalah teknologi. Era disrupsi teknologi telah mengubah teknologi lama yang dulunya lebih bersifat fisik menjadi teknologi digital yang lebih cepat, lebih efisien, lebih efektif, lebih bermanfaat dan menciptakan sesuatu yang sama sekali baru. Setiap anak lahir ke dunia membawa potensi dasar yaitu berupa nilai-nilai kehidupan yang menjadi penggerak kelangsungan hidup masyarakat, diikuti dengan potensi tambahan yaitu berupa kecerdasan majemuk (Suci dkk. 2020). Peluang tersebut berupa pembentukan karakter yang harus dikuasai siswa. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia Pendidikan. Pendidikan seorang anak dimulai dari lingkungan keluarga yang penting untuk pembentukan karakter anak. Pendidikan luar ruang bukan berarti orang tua bisa melepas begitu saja anaknya. Orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan membimbing pendidikan anak-anaknya.

Gambar 1 : Pembukaan Sosioalisasi



Hasil dari edukasi yang telah dilakukan, di era disrupsi teknologi ini tentu membawa tantangan dan peluang tersendiri lintas sektor, perspektif bahkan institusi. Lembaga pendidikan adalah institusi yang menderita di masa gangguan teknologi. Bagi lembaga



pendidikan, bertahan di era disrupsi teknologi tentu menghadirkan tantangan tersendiri. Era disrupsi teknologi yang semakin maju saat ini mempengaruhi berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Semua yang terlibat, termasuk pelatih dan peserta pelatihan, diharapkan mampu mengikuti perkembangan teknologi. Kumari dan Kumar mengatakan Reformasi Keilmuan Perubahan dalam pendidikan tinggi memerlukan teknik-teknik eksplisit untuk mengubah pendidikan di tingkat kelembagaan (Kumari dan Kumar 2015). Peningkatan kualitas pengajaran dimulai dengan pembangunan kembali proyek-proyek pendidikan untuk memperkuat hubungannya dengan tuntutan pasar yang terus berkembang. Lokalisasi buruknya mutu pendidikan terletak pada kualitas tenaga pengajar yang masih jauh dari persyaratan mutu kompetensi individu, sehingga mempengaruhi perkembangan mutu Pendidikan, yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada masa orde baru tergantung pada masing-masing individu di perguruan tinggi yang memiliki visi untuk dapat menunaikan suatu amanat atau tugas dalam melaksanakan program kerja dan mencapai tujuan lembaga pendidikan.

Gambar 2 : Penyampaian Materi



Pada proses ini, tim pengabdian memberikan materi terkait perubahan kurikulum setiap 10 tahun, padahal perubahan itu terjadi setiap hari. Oleh karena itu, akan lebih baik jika kurikulum di Indonesia mengikuti perkembangan zaman, termasuk dalam hal ini zaman disrupsi teknologi. Institusi pendidikan harus mampu menyiapkan lulusannya untuk berpikir kritis dan kreatif, harus memiliki karakter yang dapat beradaptasi dengan hal-hal baru, termasuk perkembangan teknologi. Selain itu, kurikulum lembaga pendidikan harus menanamkan profesionalisme, kejujuran dan nilai-nilai Pancasila agar calon lulusan tidak hanya pandai teknologi, tetapi juga berkarakter. Upaya peningkatan layanan pendidikan sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang dibutuhkan, selama ini kualitas pendidikan dapat dikatakan kurang optimal, dari beberapa hal menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari tuntutan dan kebutuhan pembangunan masyarakat di masa pandemi.

Di Era disrupsi teknologi baik itu dosen dan mahasiswa haruslah dapat menguasai teknologi, khususnya teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran, seperti zoom, google classroom, google meet, Youtube. Namun, tidak semua pendidik dan siswa dapat mengoperasikan aplikasi-aplikasi berbasis teknologi digital tersebut, terlebih jika melihat Pandemi Covid-19 seperti saat ini dimana proses belajar mengajar dilakukan secara daring.



Pendidik dan siswa haruslah dapat mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan teknologi guna kelancaran proses belajar mengajar. Pada titik ini, tantangan bagi lembaga pendidikan seharusnya mendidik guru dan siswa tentang bagaimana aplikasi yang mendukung teknologi digunakan sebagai alat pembelajaran. Hal ini didasarkan bahwa keberhasilan utama terletak pada kinerja tenaga pendidik yang sebagian merupakan bagian dari kunci keberhasilan lembaga pendidikan, pada dasarnya tenaga pendidik merupakan bagian dari mesin pendidikan yang sangat erat hubungannya. Tenaga pendidik ujung dari keberhasilannya dari pendidikan di Indonesia, karena dapat mengantarkan peserta didik dan menentukan kualitas lulusan di lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Dibutuhkan waktu yang sangat lama untuk mengetahui kinerja nyata pendidik dalam menerapkan sistem manajemen pembelajaran, yang membutuhkan proses evaluasi yang sistematis dan tepat sasaran serta dapat juga diartikan sebagai keberhasilan pribadi dalam melakukan pekerjaan (Wijaya 2009). Tugas profesional staf adalah kemauan untuk melakukan tugas yang akan dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari setiap program yang dilaksanakan. Pelatih adalah konsultasi atau sikap profesional untuk meningkatkan kualitas pelatihan. Dalam strategi pengembangan kualitas kinerja, pendidik dapat memastikan bahwa setiap individu dapat mengimplementasikan dimensi perubahan sesuai dengan yang diharapkan setiap kali terjadi perubahan situasi pendidikan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemi Covid-19. Era disrupsi teknologi selain membawa tantangan juga membawa peluang apabila dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin oleh Perguruan tinggi hukum tersebut, salah satunya yakni dengan memanfaatkan teknologi digital dengan artificial intelligence mengubah tata cara belajar mengajar dengan inovasi inovasi yang tentunya dapat mempermudah mahasiswa, seperti *e-learning*.

Implementasi dalam pendidikan merupakan hal yang terpenting untuk mengatur pengelolaan dari beberapa aspek antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Dapat diasumsikan bahwa pendidik memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan sebagai proses kegiatan manajemen pendidikan yang dirancang untuk efisiensi manajemen yang sebaik mungkin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana hasil dari pengalaman ditelaah secara menyeluruh dan hasil penelitian dikumpulkan secara sistematis dalam konteks sumber daya manusia. Berbicara tentang disrupsi teknologi, pandemi Covid-19 yang sedang dialami Indonesia saat ini secara tidak langsung juga mendorong peningkatan penggunaan teknologi khususnya di bidang pendidikan yang telah menunjukkan perubahan positif melalui penyelenggaraan pembelajaran daring, meskipun masih terbatas di beberapa tempat, sama seperti akses internet dan infrastruktur pembelajaran. Namun hal ini dapat dilihat sebagai peluang karena dengan mekanisme pembelajaran yang berbeda yaitu kreatif, inovatif dan cara yang tidak konvensional, hal ini dapat menjadi titik awal untuk mengubah pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah kebijakan kebebasan belajar. Kampus mandiri ini bukan hanya bentuk kemandirian kampus yang menyesuaikan dengan makna perubahan zaman, tetapi juga bentuk pengembangan bakat mahasiswa. Pelaksanaan kebijakan belajar gratis diharapkan dapat menggali dan menerapkan ilmu pengetahuan secara interdisipliner, berkomunikasi dari berbagai perspektif dan berkolaborasi dalam kelompok. Tentunya strategi tersebut sangat



dibutuhkan karena saat ini sumber daya manusia Indonesia semakin dibutuhkan untuk tampil maksimal dalam situasi industri dengan model disruptif dan pembelajaran melalui model jaringan. Untuk mencapai hal tersebut, kampus kini harus mampu memastikan mahasiswa semakin mampu berpikir analitis, kritis, sistematis/kompleks dan berpikir strategis dalam memecahkan masalah. Karena suka atau tidak suka, lembaga pendidikan memiliki peran dalam mempersiapkan lulusannya agar berkompeten dan mampu memasuki pasar kerja yang dibutuhkan dunia saat ini.

DISKUSI

Sumber daya manusia yang memenuhi standar mutu pendidikan biasanya adalah bakat individu, mampu bekerja secara aktif dengan kemampuan berpikir pengetahuan, mampu menghadapi situasi dan tugas dalam tugas kerja tertentu yang berbeda dengan kemampuan mentalnya. Stabilitas atau kemampuan guru pada setiap individu dengan kredibilitas hasil kepuasan kerja yang tinggi dan komitmen pelaksanaan mobilitas organisasi, maka hal ini akan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja, dan kinerja akan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelayanan, mempengaruhi kemampuan intelektual. Individu mengidentifikasi kekuatan dalam melakukan pekerjaan dengan aman dan andal, dengan kemampuan fisik yang meliputi kemampuan untuk melakukan tugas seseorang di tempat kerja (Sudarma 2012, 76).

Jika melihat pelaksanaan pendidikan, maka belajar dan mengajar adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pencapaian pendidikan, peserta didik dan tujuan pendidikan tetap ada, dan ketika keterampilan tersebut hilang maka esensi pendidikan pun hilang. Dalam situasi tertentu, tugas guru dapat diwakili atau didukung oleh unsur lain, seperti media teknis, yang membantu dalam situasi pandemi saat ini. Adanya situasi lapangan yang terkait langsung dengan kinerja tenaga pengajar dalam keberlangsungan pendidikan di masa pandemi Covid-19. Menurut Lingkungan Hasil Belajar Jarak Jauh (PJJ), peluang pendidikan tidak maksimal di masa pandemi Covid-19, namun di sisi lain, selama ini banyak yang melihat peluang besar yang bisa kita rasakan, yaitu cara belajar baru. dan interaksi dengan teknologi (Lassoued, Alhendawi, dan Bashitialshaaer 2020). Banyak yang tidak menyadari bahwa pembelajaran jarak jauh ini dilakukan karena kita semua harus melakukannya. Dapat disimpulkan bahwa dalam situasi saat ini yang penuh dengan tantangan dan ancaman, seperti aktivitas tenaga pengajar, sangat perlu untuk mempertimbangkan lingkungan saat ini. Permasalahan yang sering muncul adalah karena faktor guru. dalam layanan pendidikan karena pandemi saat ini. Dibutuhkan sikap yang kuat dan kecerdasan individu untuk menangkap peluang dan merencanakan masa depan masing-masing pelatih. Hal ini menciptakan situasi di mana orang saling membantu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Wujud mutu pendidikan di Indonesia tercermin dari peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Era disrupsi teknologi telah menantang dunia pendidikan untuk bertahan. Namun tantangan atau tantangan ini tidak boleh ditolak, melainkan harus dihadapi dengan cara yang benar dan dengan strategi. Sementara itu, ada empat hal yang dapat dilakukan untuk menjawab tantangan disrupsi kelembagaan:

1. Memahami disrupsi.
2. Hiperkompetisi.
3. Output talenta dan teknologi.



4. Strategi yang kontributif dan agile.

Untuk menghadapi era disrupsi teknologi, lembaga pendidikan juga harus menyesuaikan kurikulumnya dengan kebutuhan zaman. Selain itu, knowledge management tidak lagi linier, tidak hanya interdisipliner, tetapi multidisipliner. Lembaga pendidikan harus menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berbakat, salah satunya di bidang teknologi. Pada saat yang sama, sifat SDM yang berbakat terletak pada bakat yang mau dan mampu mengganggu. Bukan beradaptasi dengan disrupsi, malah menjadi pemimpin dengan kemampuan disrupsi. Tentu saja, ini memerlukan beberapa strategi penting, seperti kursus yang inovatif dan relevan, menutup kesenjangan bakat digital, dan transformasi.

Untuk menghadapi persaingan saat ini, berbagai jenis lembaga pendidikan dapat saling bersaing untuk mencetak dan mengelola lembaga pendidikan. Karena pelatih telah menjadi faktor penting dalam dimensi pendidikan yang strategis bagi keberhasilan lembaga pendidikan. Kondisi ini mengarah pada pentingnya kegiatan manajemen di lembaga pendidikan (Winarti 2018). Hasil penerapan terhadap hasil penelitian yang diuraikan di atas meliputi analisis dan prediksi atau ekstrapolasi kebutuhan pendidik dan guru. Sektor pendidikan harus direvolusi dan berorientasi pada pembelajaran yang lebih modern. Salah satunya adalah mengintegrasikan ruang virtual dan ruang fisik menjadi satu sehingga segalanya menjadi mudah, apalagi jika dilengkapi dengan kecerdasan buatan. Dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan tidak hanya bekerja sendiri, tetapi pemerintah juga memberikan berbagai dukungan, seperti menyediakan platform pembelajaran daring, bekerja sama dengan provider telekomunikasi untuk mencari biaya internet yang terjangkau melalui e-learning.

Manajemen sumber daya manusia strategis harus mencakup fokus pada visi dan misi pendidikan (Rabee 2014). Pembangunan manusia harus fokus pada peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk mencapai tujuannya, perencanaan strategis sumber daya manusia di bidang pendidikan harus mempertimbangkan faktor utama yang mempengaruhi kualitas dan nilai pendidikan. Elemen pertama dari strategi pengembangan sumber daya manusia adalah strategi umum dan tujuan dari sistem pendidikan. Riset dilakukan melalui wawancara dan pencarian bahan untuk menyetujui proses inovasi. Hasil studi menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia dan proses inovasi dapat berhasil dalam jangka panjang. Dalam penelitian yang dikembangkan, hasil metode penelitian kepustakaan ke arah pengembangan sumber daya manusia digunakan untuk meningkatkan kualitas pengembangan sifat dasar setiap individu, pada hakekatnya berkaitan dengan kreativitas, inovasi, kedisiplinan, kepribadian, kerohanian dan ketakwaan (Walidin 2016).

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan Edukasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Era Disruptif selama masa Pandemi Covid-19 terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta sejumlah 40 orang telah mengikuti kegiatan sosialisasi secara runtut mulai dari awal hingga akhir acara. Pendampingan ini sesuai dengan rencana tim pengabdian untuk membantu pengangar dan pembelajar pada Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran untuk memahami terkait Pendidikan dalam Menghadapi Era Disruptif.



Pengakuan/Acknowledgements

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan, LPPM Universitas Pelita Harapan dan para pengajar serta anak-anak Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Christianto, Hwian. 2020. "Penggunaan Media Internet dalam Pemenuhan Hak atas Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Hak Asasi Manusia dan Hukum Pidana." *Jurnal HAM* 11, no. 2: 239–53.
- [2] Churiyah, Madziatul, Sholikhhan Sholikhhan, Filianti Filianti, dan Dewi Ayu Sakdiyyah. 2020. "Indonesia education readiness conducting distance learning in Covid-19 pandemic situation." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 7, no. 6: 491–507.
- [3] Kumari, Km Shail, dan Devendra Kumar. 2015. "A Study On Value Education Quality In Dynamic World." *Globus An International Journal of Management & IT* 7, no. 1: 1–2.
- [4] Lassoued, Zohra, Mohammed Alhendawi, dan Raed Bashitialshaaer. 2020. "An exploratory study of the obstacles for achieving quality in distance learning during the COVID-19 pandemic." *Education sciences* 10, no. 9: 232.
- [5] Muliawaty, Lia. 2019. "Peluang dan Tantangan Sumber Daya Manusia Di Era Disrupsi." *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 10, no. 1: 1–9.
- [6] Poulus, Sugiono. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Priatna, T. 2019. *Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- [8] Rabee, Ahmad M. 2014. "Strategic management of human resources in educational organizations." *European Scientific Journal* 10, no. 10.
- [9] Suci, I Gede Sadana, I Indrawan, H Wijoyo, dan F Kurniawan. 2020. *Transformasi Digital dan Gaya Belajar. Pena Persada*. Banyumas: Pena Persada.
- [10] Sudarma, Ketut. 2012. "Mencapai sumber daya manusia unggul (Analisis kinerja dan kualitas pelayanan)." *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)* 3, no. 1.
- [11] Walidin, Warul. 2016. "Arah pengembangan sumberdaya manusia dalam dimensi pendidikan islam." *Jurnal edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 2: 147–63.
- [12] Wijaya, David. 2009. "Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal pendidikan penabur* 8, no. 13: 80–96.
- [13] Wijayanti, Urip Tri. 2021. "Analisis faktor penyebab perceraian pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 14, no. 1: 14–26.
- [14] Winarti, Endah. 2018. "Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan." *Jurnal Tarbiyatuna* 3, no. 1: 1–26. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3434>.
- [15] Winingsih, Endang. 2020. "Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh." 2020. <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>.